

GAGASAN SPEKULATIF PENGEMBANGAN KAWASAN PERDUSUNAN SEKITAR SITUS RATU BOKO BERBASIS KARAKTER ALAMI SETEMPAT

Yulia Rizqilahi¹, Andre Syavier Fernanda², Chessa Pamor Rengganess³, Nurul Shalehah⁴,
Sultan Arya Manarul Hidayat⁵, Ilya Fadjar Maharika⁶

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 20512233@students.uii.ac.id

ABSTRAK: *Observasi lapangan di kawasan Situs Ratu Boko, Dusun Gatak, Kalurahan Bokoharjo, Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menemukan fakta berupa kesenjangan antara pengembangan inti konservasi dan kawasan pendukungnya. Kawasan inti yang dikelola PT Taman Wisata Candi Prambanan kurang terintegrasi dengan pedusunan sekitar yang dominan berlanskap pertanian yang rentan terhadap perubahan fungsi lahan menjadi pendukung wisata. Kondisi ini tidak ideal dari perspektif Antroposen. Kajian ini melaporkan kesenjangan tersebut dan mengusulkan gagasan spekulatif menggunakan Artificial Intelligence pengembangan yang lebih terintegrasi. Ide yang dikembangkan berbasis nature-based solutions untuk fasilitas wisata dan sebaliknya menjadikan lahan pertanian menjadi daya tarik wisata. Diharapkan gagasan semacam itu dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang lebih adil bagi pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar.*

Kata kunci: Kawasan Pariwisata, nature-based solutions, gagasan antroposen, wisata pertanian

PENDAHULUAN

Situs Ratu Boko adalah situs bersejarah yang terletak sekitar 3 km ke selatan Candi Prambanan tepatnya di Dusun Gatak, Kalurahan Bokoharjo, Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Situs Ratu Boko merupakan reruntuhan kompleks istana yang sering disebut sebagai Kraton Ratu Boko, atau Istana Ratu Boko. Saat ini, situs ini dikelola oleh PT Taman Wisata Candi, perusahaan yang sama yang mengelola Candi Prambanan dan Candi Borobudur (PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko, 2017). Pengunjung dapat masuk ke situs ini dengan membayar tiket, dan terdapat tarif khusus untuk mahasiswa Indonesia dan kelompok-kelompok (Nuha, 2020).

Situs Ratu Boko berada di kalurahan Bokoharjo memiliki luas sekitar 530 hektar dengan banyak lahan pertanian dan area wisata yang tersebar di wilayahnya. Masyarakat mayoritas bertani menciptakan bentang alam dominan berupa lahan bercocok tanam. Lebih mikro, Situs Ratu Boko terletak di Dusun Gatak. Secara geografis dusun ini berada di dataran rendah relatif datar. Sementara Situs Boko berada di sisi perbukitan. Di daerah ini sering ditemukan temuan kuno berupa sisa struktur bangunan dan benda-benda relik dalam jumlah yang banyak. Selain bertani, di desa Gatak juga banyak aktivitas masyarakat kebudayaan berupa membatik dan pembuatan kerajinan tradisional. Masyarakat Dusun Gatak juga masih sangat kental dalam melestarikan kebudayaan Kejawen.

Bokoharjo merupakan kawasan konservasi budaya lansekap sesuai dengan arahan tata ruang setempat. Sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sleman Tahun 2005-2014 di Satuan Kawasan Pengembangan (SKP) Wilayah Kabupaten Sleman tahun 2014, khususnya Desa Bokoharjo, Prambanan, merupakan pengembangan pariwisata dan agrobisnis dengan *setting* lanskap pedesaan. Selain itu Dusun Gatak, Bokoharjo juga masuk ke dalam Zona 3 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 1 Tahun 1992 tentang Pengelolaan Taman Wisata Candi Prambanan Serta Pengendalian Lingkungan Kawasannya.

Daerah ini termasuk sebagai zona pengembangan untuk daerah permukiman pedesaan dan pengembangan terbatas dengan aturan khusus, seluas ± 663 Ha. Di kawasan ini berkembang pemanfaatan komersial kawasan sehingga banyak ditemukannya resto, resort, dan desa wisata sebagai bentuk pemanfaatan.

Namun demikian, terdapat potensi kesenjangan antara kawasan inti dan sekelilingnya; *setting* konservasi kebudayaan yang cenderung eksklusif dan *setting* perdesaan dan pedesaan dengan pemanfaatan komersialnya yang kurang terencana dan terkelola dengan baik. Saat dilakukannya survei pada kawasan sekitar Ratu Boko ditemukan fakta lapangan berupa kurangnya standar keamanan pada jalan-jalan menuju lokasi pariwisata. Kawasan Candi Ratu Boko ini memiliki akses yang masih kurang aman jalan curam dan dimensi jalan hanya berkisar 5m sehingga cukup sempit bagi kendaraan. Selain itu, kawasan ini dikembangkan dengan tidak melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaannya sehingga berdampak pada kualitas ekonomi masyarakat yang kurang dari standar masyarakat pada kawasan pengembangan pariwisata. Hal ini dikarenakan banyak mayoritas masyarakat di sekitar Ratu Boko hanya menggantungkan mata pencaharian mereka dalam bidang pertanian, justru masyarakat yang terlibat dalam bidang pariwisata masih sangat rendah.

Berbasis kondisi di atas, kajian ini ditujukan untuk mencari ide spekulatif bagi kawasan Ratu Boko dan kawasan pertanian sekitarnya agar menjadi satu bagian kawasan pariwisata yang terintegrasi. Ide ini dikembangkan agar dapat dikembangkan sudut pandang baru dalam mengintegrasikan kawasan inti pariwisata yang cenderung eksklusif dengan kawasan permukiman dan lanskap pertanian di sekitarnya.

STUDI PUSTAKA

Berdasarkan para ahli geologi, waktu dibagi menjadi perubahan yang terjadi pada keadaan bumi. Perubahan lingkungan yang belakangan ini terjadi menunjukkan bahwa bumi mungkin telah memasuki zaman geologi baru yang didominasi manusia, yaitu *Anthropocene*. Aktivitas manusia yang dalam skala global terjadi saat ini mempengaruhi lingkungan global (Lewis dan Maslin, 2015). Aktivitas manusia ini memunculkan terjadinya pembangunan yang mengakibatkan perubahan lingkungan. Yang ditakutkan adalah kemungkinan pembangunan tanpa rencana, yang berdampak buruk pada masyarakat maupun lingkungan. Kemungkinan dampak buruk yang dapat terjadi berupa kesenjangan ekonomi, kerusakan lingkungan, resiko bencana, ketimpangan sosial dan ekonomi, ketidakstabilan ekonomi, urbanisasi yang tidak terkendali, dan kehilangan nilai budaya.

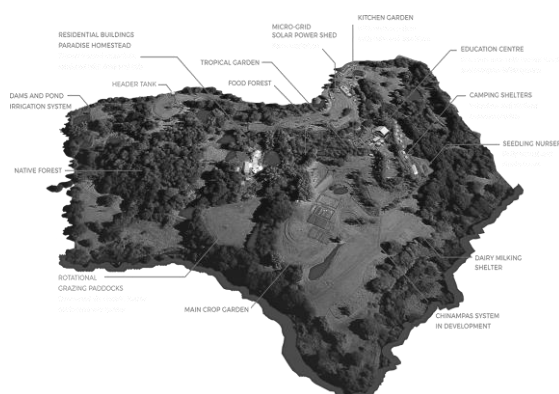
Sudut pandang ini menuntut semua pengembangan kawasan dapat dilakukan seimbang antara kepentingan manusia (komersialisasi misalnya). Salah satu pendekatan relatif baru yang banyak dipakai dalam pengembangan wilayah adalah *nature-based solutions* (NbS). Pendekatan atau konsep NbS atau dalam bahasa Indonesia dapat dipadankan dengan Solusi Berbasis Alam muncul pada 2009. International Union for the Conservation of Nature (IUCN) mengatakan konsep NbS bersifat *fluid* "solusi berbasis alam untuk perubahan iklim adalah bagian integral dari rencana dan strategi adaptasi dan mitigasi yang lebih luas. Prinsip tersebut merangkul norma-norma konservasi alam, menawarkan solusi skala lanskap yang inklusif dan pendekatan yang berorientasi spesifik konteks wilayah, mengatasi tantangan sosial dengan tujuan menghasilkan manfaat sosial yang adil, memanfaatkan pengetahuan lokal dan ilmiah, mengatasi pertukaran temporal antara ekosistem dan ekonomi manfaat, dan merupakan bagian integral dari kerangka kebijakan, peraturan dan tata Kelola (United Nations Economist Network (UNEN), 2021).

Menurut informasi yang didapat dari Chat AI Microsoft Bing, penggunaan teknologi NBS (*Nature-Based Design*) dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pada produk hasil agribisnis yang berkelanjutan. Microsoft Bing memberikan beberapa contoh proyek agribisnis pada kawasan perbukitan yang telah menerapkan NBS, antara lain:

- a. Pembangunan sistem pertanian terpadu pada area perbukitan di Bali yang melibatkan NBS dalam pengolahan air limbah dan pupuk organik.
- b. Pengembangan Agribisnis berkelanjutan pada daerah perbukitan di Filipina yang menggunakan pendekatan NBS sebagai pengelolaan air dan tanah secara terpadu.
- c. Pengembangan agribisnis berkelanjutan pada area perbukitan di India yang melibatkan teknologi NBS sebagai pengelolaan air dan tanah secara terpadu, penggunaan pupuk organik, serta pengendalian hama dan penyakit secara alami.

Adapun salah satu contoh proyek NBS pada Kabupaten Tabanan, Bali yang terletak di perbukitan merupakan daerah pertanian dan peternakan yang sebelumnya hanya memanfaatkan panorama alam sebagai objek wisata. Pada 2015, Witariadi dan teman-teman melakukan pengamatan pada lokasi dan mendapati adanya permasalahan terkait pertanian berupa hasil produksi yang sangat rentan dan harga jual yang tidak stabil. Menanggapi masalah tersebut, Witariadi mengusulkan solusi berupa 'Program Iptek bagi Wilayah' atau disingkat sebagai IbW yang kemudian mendapatkan hasil positif dari pihak sasaran. Program IbW memberi manfaat berupa peningkatan SDM terkait kesadaran Iptek dengan tepat guna. Pengembangan pertanian dengan sistem organik juga membuat hasil produksi lebih terjangkau dan ramah lingkungan. Selain itu, membuat keterpaduan objek wisata dengan mata pencaharian utama penduduk justru meningkatkan daya tarik bagi wisatawan yang gemar pada wisata yang interaktif. Adanya keterpaduan antar pihak, yaitu pengelola objek wisata dan masyarakat, justru meningkatkan keberlanjutan keberhasilan kegiatan karena keterikatan kebutuhan satu sama lain.

Contoh lain adalah Zaytuna Farm. Pekarangan ini adalah peternakan yang ramah keluarga, terletak di lahan seluas 66 hektar yang menghadap ke Terania Creek di depan desa The Channon, Northern NSW, Australia. Lahan ini memiliki 800 meter garis pantai sungai, banyak area renang, dan satwa liar yang melimpah. Lansekapnya beragam, mencakup puncak bukit bebas embun yang tinggi, punggung, dan lembah yang mengandung padang rumput dan daerah berhutan. Peternakan ini terus berkembang dan dengan penelitian di lapangan yang selalu berkembang, pekerjaan terus berlangsung untuk mengembangkan sistem yang lebih efisien dan produktif.



Gambar 1 Peta Zaytuna Farm

Sumber: *Zaytuna Farm / Permaculture Sustainable Consulting (2020)*

Zaytuna Farm didirikan pada tahun 2001 oleh Geoff Lawton, seorang guru dan konsultan permakultur. Tujuan utama dari Zaytuna Farm adalah untuk menciptakan sistem pertanian

yang efisien dan mandiri dengan mengikuti pola alami dan menciptakan dunia kreativitas dan kelimpahan. Zaytuna Farm memperkenalkan banyak teknik permakultur, seperti teknik pengumpulan air hujan, sistem pertanian swadaya, dan teknik pengendalian gulma yang ramah lingkungan. Zaytuna Farm juga menawarkan berbagai kursus permakultur dan acara sepanjang tahun.

METODE

Gambaran Kawasan Kasus

Berdasar catatan statistik tahun 2023, desa Bokoharjo memiliki luas daerah sebesar 5.4 km² ini dihuni penduduk 12 ribu jiwa dengan rincian 2,826 penduduknya terdata tidak memiliki pekerjaan, 458 pensiunan, dan 2,703 merupakan pelajar/mahasiswa. Adapun bidang kerja yang digeluti oleh penduduk beragam seperti karyawan swasta, buruh harian, ibu rumah tangga, wiraswasta, pegawai negeri sipil, petani, pedagang, guru, aparat negara, dokter, hingga seniman.



Gambar 2 Peta Dusun Gatak

Sumber: Modifikasi oleh penulis berbasis Batas Administrasi Dusun Gatak 24 Maret 2024

Gambar 2 menunjukkan bagian wilayah administratif Dusun Gatak yang diambil sebagai lokus dalam kajian ini sesuai dengan permasalahan/isu yang diambil. Kawasan tersebut berukuran 169.29 Ha. Pemilihan lingkup kawasan ini mempertimbangkan karakter spasial, wilayah administratif hasil pengamatan bahwa area tersebut mencakup kawasan Ratu Boko beserta konservasinya dan kawasan permukiman yang berada di sekitarnya.

Pada kajian ini data berupa data spasial yang diperoleh dari RTRW Kabupaten Sleman dan diperkaya dengan pemetaan sendiri dari Google Map. Data ini diperinci dengan observasi lapangan dalam rangka melakukan konfirmasi terhadap elemen kawasan. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi data spasial tersebut untuk dikembangkan menjadi pertimbangan proses pengembangan gagasan.

Pengembangan Gagasan

Kajian ini menggunakan nalar abduktif untuk solusi masalah terkait yaitu kurang terintegrasinya bidang pariwisata, ekonomi, dan sosial budaya pada kawasan. Solusi ini disampaikan dalam bentuk saran dari beberapa preseden dengan kondisi serupa dan saran dari *Artificial Intelligent*.

HASIL: Karakterisasi Kawasan Identifikasi Karakter Umum

Kawasan Ratu Boko terletak pada kawasan berkontur, dengan letak bangunan berada pada bagian paling atas bukit. Sementara pada bagian kaki bukit, terdapat kawasan permukiman warga. Kawasan Ratu Boko sendiri memiliki kawasan konservasi berupa kawasan hijau sebesar $\pm 39,8$ Ha, yang kebanyakan juga terletak pada bagian bukit.



Gambar 3 Peta Kawasan Pengamatan

Sumber: Penulis berdasarkan pemetaan kawasan hasil observasi 14 Desember 2023

Memiliki angka pertumbuhan penduduk selama 10 tahun terakhir yang cukup rendah dibanding desa lain, Desa Bokoharjo justru memiliki angka migrasi tinggi di antara desa lain di Kecamatan Prambanan. Pada tahun 2020, Desa Bokoharjo tercatat memiliki angka kedatangan sebesar 312 penduduk dan 193 penduduk. Meskipun demikian, Kecamatan Prambanan masih memiliki 2,315 KK miskin atau tepatnya sebanyak 375 KK miskin pada Desa Bokoharjo (Universitas Gadjah Mada, 2017).

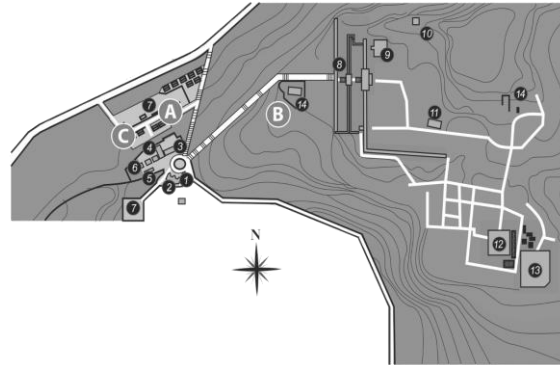
Kondisi lokal yang masih kurang berkembang ini bertolak belakang dengan jumlah wisatawan yang datang untuk mengunjungi Candi Ratu Boko. Dalam menjalankan tugasnya, PT Taman Wisata Candi berperan dalam mempromosikan situs Ratu Boko sebagai tujuan wisata yang menarik. Regulasi yang berlaku di Ratu Boko terus diperbarui dan ditingkatkan dengan tujuan mencapai laba secara maksimal pasca pajak sekitar 100,71 persen dari target (Satria, 2020). Pengunjung diharapkan untuk patuh terhadap regulasi ini, seperti tidak merokok, membuang sampah dengan benar, dan menghindari memanjat reruntuhan. Selain itu, pengunjung diwajibkan berpakaian sopan dan tidak membawa makanan atau minuman ke dalam situs (*Travelink*, n.d.). Meskipun demikian, menurut artikel Universitas Gadjah Mada, pengelolaan pariwisata Kraton Ratu Boko belum optimal karena tidak melibatkan pemangku kepentingan lain sepenuhnya dalam pengelolaan Taman Wisata Kraton Ratu Boko (Universitas Gadjah Mada, 2017).

Regulasi daerah Candi Ratu Boko bersamaan dengan aturan Candi Prambanan yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 13 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengatur tata ruang di Kabupaten Sleman, termasuk wilayah sekitar Candi Ratu Boko. Selain itu juga terdapat Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2029 yang dilengkapi Dokumen Rencana Tata Ruang. Tujuan adanya peraturan ini adalah untuk mengelola tata ruang wilayah Kabupaten Sleman secara berkelanjutan dan

berwawasan lingkungan serta mencegah adanya pembangunan yang bisa merusak warisan situs tersebut.

Identifikasi Kesenjangan Kawasan Inti dan Pinggiran/Sekeliling

Kompleks inti Situs Ratu Boko ini mencakup beberapa struktur, termasuk pendopo besar yang kemungkinan digunakan untuk acara dan upacara publik. Bangunan-bangunan di kompleks Situs Ratu Boko mencerminkan kompleksitasnya, termasuk unsur-unsur yang mengingatkan pada sebuah istana, seperti gerbang masuk, pendapa, dan keputren.



Gambar 4 Peta Wilayah Inti Ratu Boko

Sumber: Digambar ulang penulis berdasarkan Peta Wilayah Ratu Boko 7 Desember 2023

Sekeliling zona inti yang terdapat zona pemukiman, sebagaimana tergambar dalam Gambar 4, menunjukkan penumpukan pemukiman yang tidak beraturan, seiring dengan penyesuaian terhadap kebutuhan ruang dan lokasi pencarian ekonomi. Fenomena ini tidak hanya mencirikan ketidakberaturan, tetapi juga menggambarkan adanya klusterisasi pemukiman, di mana beberapa pemukiman cenderung menumpuk membentuk satu kesatuan geografis (Gambar 5 kiri). Dinamika ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara manusia dan lingkungannya, di mana faktor ekonomi dan kebutuhan spasial berkolaborasi membentuk pola pemukiman yang unik dan beragam. kebanyakan rumah menggunakan material batu ringan dan batu bata sebagian.



Gambar 5 Kawasan Pemukiman (Kiri) dan Fasilitas Perdagangan (Kanan)

Sumber: Hasil observasi 7 Desember 2023

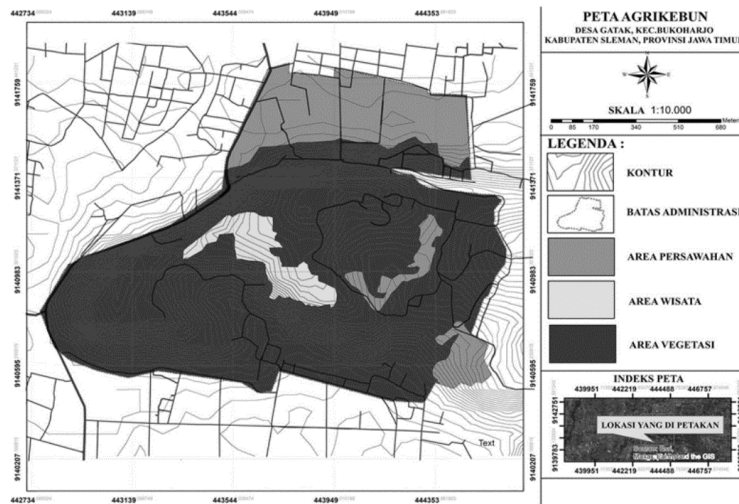
Di dalam zona ini, terdapat beberapa warung yang menjadi sumber utama kebutuhan sehari-hari bagi penduduk setempat (Gambar 5 kanan). Warung-warung ini, yang bersinergi dengan rumah pemiliknya, menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Lokasinya yang berdekatan dengan pemukiman warga menandakan aksesibilitasnya yang mudah bagi para penghuni zona tersebut. Berbeda dengan warung yang dekat dengan masyarakat, ragam komersial makanan tidak begitu melimpah kecuali di area sekitar

tempat wisata yang menawarkan banyak restoran. Komersial makanan yang ada terdiri dari penawaran makanan sederhana seperti mie ayam, seblak, dan hidangan lainnya. Dari sudut pandang ekonomi, adanya warisan budaya mampu mendorong perekonomian warga setempat, karena menciptakan lapangan pekerjaan baru. Ekonomi pariwisata yang berkembang secara tidak langsung menciptakan mata rantai kegiatan ekonomi lainnya. Berikut beberapa bangunan wisata di kawasan Bokoharjo di antaranya Desa Wisata Plempoh, Candhari Heaven, dan Suwatu By Mil & Bay. Sebaran destinasi wisata ini dirinci Gambar 6.



Gambar 6 Peta Obyek Wisata
Sumber: Hasil Observasi 7 Desember 2023

Terdapat kesenjangan infrastruktur. Dalam isu keamanan dan keselamatan hal ini dapat terasa pada kawasan pariwisata Ratu Boko. Kurangnya keamanan dan keselamatan dapat terlihat pada bagian akses menuju dan akses keluar kawasan Ratu Boko. Akses mobilitas bagi pengendara dapat dikatakan belum terlalu jelas dan masih jauh dari standar aman. Hal ini dapat dilihat dari jalan yang curam dan sempit, tidak sesuai bagi standar keamananan terlebih kenyamanan bagi pengendara roda empat.



Gambar 7 Peta Agrikebun dan Sirkulasi
Sumber: Penulis berdasarkan hasil observasi 14 Desember 2023

PEMBAHASAN DAN PENGEMBANGAN GAGASAN SPEKULATIF

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada lokasi pengamatan, kawasan Ratu Boko dan sekitarnya mengalami perubahan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Dari waktu pengamatan yang diambil dalam rentang tahun 2006-2023 berdasarkan pencitraan *Google Earth*, diketahui jika kawasan Ratu Boko dan sekitarnya mengalami perubahan karakteristik wilayah yang cukup signifikan. Seperti pada kawasan konservasi hijau yang berada dalam jangkauan Ratu Boko, yang sebelumnya hanya berupa kawasan hijau perhutanan mulai terlihat beberapa bangunan permukiman yang berjarak hanya ratusan meter dari Ratu Boko. Penambahan kawasan permukiman ini sangat mungkin terjadi karena desakan kebutuhan manusia/masyarakat sekitar yang membutuhkan tempat tinggal.

Untuk mengurangi kemungkinan berkurangnya kawasan hijau kedepannya karena desakan kebutuhan masyarakat sekitar, maka diperlukan perencanaan yang lebih strategis berdasarkan masing-masing kebutuhan. Hendaknya, setiap area memiliki fungsi yang dikaitkan dengan potensi lingkungan sekitar. Seperti kawasan pemukiman dapat dibuatkan dalam satu zonasi yang sama agar tidak bersinggungan dengan kawasan wisata dan perdagangan. Pembagian setiap zonasi kawasan ini dilakukan untuk membuat kawasan Ratu Boko dan sekitarnya lebih tertata dan kemungkinan pengurangan kawasan hijau kedepannya lebih berkurang karena perencanaan yang lebih terkontrol.

Selain kawasan pemukiman, salah satu aspek yang berkembang lumayan pesat adalah kawasan hiburan dan rekreasi. Perkembangan kawasan ini sangat memungkinkan untuk terjadi mengingat potensi yang ditawarkan pada wilayah sekitar Ratu Boko dan juga akses yang dalam kedepannya akan lebih efisien berdasarkan proses pengembangan jalan tol yang ada.

Selain menggunakan *Anthropocene* sebagai pendekatan dalam analisis kawasan, untuk memberikan solusi berdasarkan masalah yang ditemukan selama proses analisis, maka digunakan pendekatan/konsep *Nature Based Solution*. *Nature – based Solution /NbS* (Solusi Berbasis-Alam) Berdasarkan penjelasan di atas dipahami jika penggunaan pendekatan *nature-base solutions* merupakan adaptasi lingkungan berbasis alam yang diterapkan dalam solusi skala lanskap. *Nature-based Solutions* memiliki kecenderungan yang sama dengan *sustainable architecture*, di mana dalam kedua pendekatan tersebut berusaha untuk menciptakan kawasan yang ramah lingkungan dan dapat menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi yang adil. Dalam hal ini dapat ditarik garis besar jika solusi yang ditawarkan harus menggunakan pendekatan yang bersifat ramah lingkungan/alami dan dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang adil bagi pemangku kepentingan serta khususnya juga masyarakat sekitar.

Solusi Fasilitas Wisata dengan Pendekatan NBs

Gambar 8 merupakan hasil pengembangan gagasan menggunakan Adobe Firefly dengan *prompt* “Suasana fasilitas wisata yang terintegrasi dengan kegiatan konservasi alam dan pendidikan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian alam.”



Gambar 8 Fasilitas Wisata dengan Pendekatan NBs
Sumber: Hasil wawancara dengan Adobe Firefly 24 Maret 2024

Solusi pemanfaatan pertanian sebagai daya tarik wisata

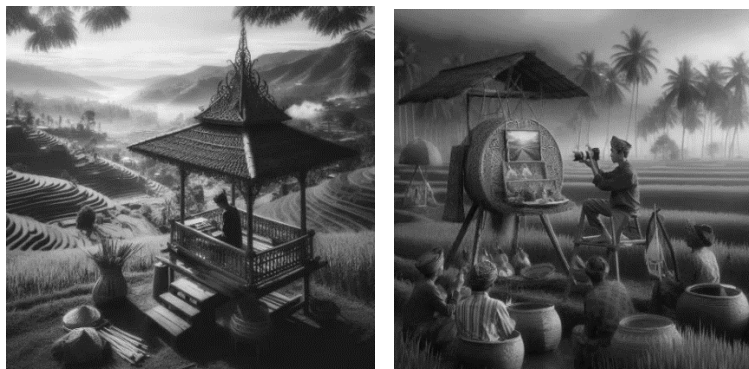
Gambar 9 merupakan hasil pengembangan gagasan menggunakan Adobe Firefly dengan *prompt* “Suasana lahan pertanian sebagai tempat wisata di pedesaan yang aman.”



Gambar 9 Pertanian sebagai Daya Tarik Wisata
Sumber: Hasil wawancara dengan Adobe Firefly 24 Maret 2024

Solusi Wadah Pengembangan Kerajinan dengan *Setting* Lansekap Sawah Pedesaan

Gambar 10 merupakan hasil pengembangan gagasan menggunakan Adobe Firefly dengan *prompt* “Gazebo sebagai tempat *workshop* kerajinan lokal Jawa dengan suasana bukit dan sawah pedesaan.”



Gambar 10 Wadah *Workshop* Kerajinan Lokal
Sumber: Hasil wawancara dengan Adobe Firefly 24 Maret 2024

Solusi Wadah Penjual Kerajinan Budaya Jawa

Gambar 11 merupakan hasil pengembangan gagasan menggunakan Adobe Firefly dengan *prompt* "Suasana *tenant* di pinggir sawah yang menjual beberapa kerajinan budaya Jawa."



Gambar 11 Wadah Penjual Kerajinan Budaya Jawa dengan *setting* lanskap Sawah
Sumber: Hasil wawancara dengan Adobe Firefly 24 Maret 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian data spasial dan observasi yang telah dilakukan, indikasi solusi yang dapat ditawarkan dalam penyelesaian masalah yang ada berupa pengembangan kawasan desa wisata pada area sekitar Ratu Boko. Hal ini diperkuat dari penguatan kajian regulasi kawasan dan juga pendekatan yang diambil sebagai bagian analisis pengembangan kawasan. Seperti yang telah tertera dalam regulasi, kawasan sekitar Ratu Boko baiknya dikembangkan sebagai kawasan pariwisata dan agrobisnis dengan *setting* lanskap pedesaan atau daerah permukiman pedesaan dengan aturan khusus. Pendekatan yang digunakan mempertimbangkan konsep *antrophocene*, yang di mana manusia dapat turut andil dalam perubahan kondisi bumi. Untuk mengurangi dampak negatif dari pengembangan kawasan maka pengembangan hendaknya menggunakan pendekatan yang bersifat alami seperti konsep *Nature-based Design* dan juga berpegangan pada *Sustainable Development Goals (SDGs)* sebagai patokan yang berfokus pada permakultur dan *sustainable tourism*. Gagasan dapat dikembangkan lebih bervariasi menggunakan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*).

DAFTAR PUSTAKA

- Lewis, Simon, Mark Andrew Maslin. (2015, Maret). *Defining the Anthropocene*. PubMed. DOI: 10.1038/nature14258
- Nuha, Z. U. (2020). *Pengaruh Produk Wisata dan Citra Destinasi terhadap Niat Berperilaku melalui Nilai Pelanggan (Studi pada Pengunjung Domestik Candi Ratu Boko Jogjakarta)*. Universitas Diponegoro.
- PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko (2017). *Taman Wisata Candi*. Diambil Oktober 29, 2023, pada <https://borobudurpark.com/temple/ratu-boko/>
- Satria, Ardhi N. (2020, December 2). *Kawasan Ratu Boko Belum Maksimal Beri Kesejahteraan Masyarakat Sekitar—Universitas Gadjah Mada*. <https://ugm.ac.id/id/berita/20443-kawasan-ratu-boko-belum-maksimal-beri-kesejahteraan-masyarakat-sekitar/>
- Travelink. (n.d.). Diambil Oktober 29, 2023, dari <https://ticket.borobudurpark.com/site/5?date=2022-03-20>

- United Nations Economist Network (UNEN). (2021, March). *Nature-based Solutions*. <https://www.un.org/sites/un2.un.org/files/2021/04/nature-based-solutions-20110426>
- Universitas Gadjah Mada (2017, Agustus 1). *Pengelolaan Pariwisata Kraton Ratu Boko Belum Optimal—Universitas Gadjah Mada*. <https://ugm.ac.id/id/berita/14394-pengelolaan-pariwisata-kraton-ratu-boko-belum-optimal/>
- Witariadi, N. M., Soriari, N., Siti, N. W., Suranjaya, G., Purnawan, L. R., & Suparta, M. (2015). Pengembangan Pariwisata Berbasis Pertanian di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Bali. *Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah*.
- Zaytuna Farm | *Permaculture Sustainable Consulting*. (2020). URL <https://www.permacultureconsultants.com/project/zaytuna-farm/> (accessed 1.11.24).